

## PENGGUNAAN METODE INKURI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 094147 SIBUNGBUNGA

Herna Jusnita Samosir

Universitas Efarina

Email: [hernajusnitasimamora@gmail.com](mailto:hernajusnitasimamora@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to increase the activity and learning outcomes of science through the application of the guided inquiry method in class IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. This research was motivated by the low activity and learning outcomes of science students in class IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. The sample in this study were fourth grade students at SD Negeri 094147 Sibungabunga, totaling 19 students. This type of research is Classroom Action Research. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of data analysis in the first cycle, the first meeting of student activity showed 68.42% with an average value of 82, the second meeting showed 78.617 with an average value of 87, and the third meeting showed 78.89% with an average value of 84. After making improvements in cycle I, namely in the aspect of orientation, formulating simple hypotheses, and formulating conclusions, student activity has increased. Based on the results of data analysis in cycle II, the first meeting of student activity showed 82.63% with an average value of 80, the second meeting showed 86.39% with an average value of 83, and the third meeting showed 90.79% with an average value the average is 87. The results of the study show that the guided inquiry method can increase the activity and learning outcomes of science in class IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. Increasing student activity includes aspects of orientation, formulating simple hypotheses, collecting data, and formulating conclusions.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui penerapan metode inkuiri terbimbing di kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga yang berjumlah 19 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa menunjukkan 68,42% dengan nilai rata-rata sebesar 82, pertemuan II menunjukkan 78,617 dengan nilai rata-rata sebesar 87, dan pertemuan III menunjukkan 78,89% dengan nilai rata-rata sebesar 84. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I yaitu pada aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa menunjukkan 82,63% dengan nilai rata-rata sebesar 80, pertemuan II menunjukkan 86,39% dengan nilai rata-rata sebesar 83, dan pertemuan III menunjukkan 90,79% dengan nilai rata-rata sebesar 87. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. Peningkatan aktivitas siswa meliputi aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan.

**Keyword:** aktivitas siswa, hasil belajar IPA, metode inkuiri terbimbing

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran diharapkan sebagai bekal bagi siswa untuk dapat hidup bermasyarakat baik dalam bersikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran juga memberikan pengalaman kepada siswa. Upaya untuk memperoleh pengalaman diperlukan adanya interaksi yang efektif baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya untuk dapat mencapai tujuan

# PENGUNAAN METODE INKURI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 094147

SIBUNGBUNGA

Herna Jusnita Samosir

---

pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mendorong siswa aktif dalam upaya memperoleh pengalaman. Pembelajaran tidak hanya sebatas transfer of knowledge tetapi juga membutuhkan proses aktif siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran (Zainal Arifin, 2012) merupakan suatu sistem, maksudnya pembelajaran merupakan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang optimal sesuai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, antara lain: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, siswa, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung terencana. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap komponen pembelajaran dapat melaksanakan perannya secara optimal.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan metode antara lain: kesesuaiannya dengan tujuan, kondisi kelas/sekolah, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu yang tersedia. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang mengantarkan siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan Pembelajaran IPA lebih bersifat teacher center menjadikan siswa pasif karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru merasa belum melakukan variasi metode pembelajaran sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar. Sebagian besar siswa SD N 091339 Dolog Masagal berasal dari keluarga kurang mampu menjadikan kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar siswa. Bahkan ada satu siswa yang kadangkala tidak berangkat ke sekolah karena membantu orangtuanya di rumah. Selain itu, metode inkuiri terbimbing belum diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga.

Metode inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dikemukakan pembatasan masalah sebagai berikut. Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri terbimbing di kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.

Daryanto (2011) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, upaya memperbaiki kualitas proses

# PENGUNAAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 094147

## SIBUNGABUNGA

Herna Jusnita Samosir

---

pembelajaran dilakukan dengan penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. Selain memperbaiki proses pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga melalui penerapan metode inkuiri terbimbing.

Untuk memperoleh data, peneliti “menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Observasi

Teknik observasi (Pardjono, dkk., 2007) merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi/pengamatan terhadap sasaran pengukuran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode inkuiri. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing.

### 1. Skala

Skala yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan frekuensi terjadinya atau timbulnya aktivitas tertentu, seperti selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Skala digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga.

### 2. Tes

Tes (Zainal Arifin, 2012) merupakan suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Dalam penelitian ini aspek penilainya yang dimaksud adalah tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas inkuiri terbimbing berdasarkan petunjuk kerja pada LKS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga masih rendah. Permasalahan tersebut merupakan salah satu permasalahan yang peneliti temukan pada saat observasi awal. Metode pembelajaran yang diterapkan masih secara konvensional menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Guru menyampaikan materi pelajaran IPA secara verbal. Hal tersebut menjadikan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hasibuan dan Moedjiono (2009: 13) mengemukakan bahwa kelemahan metode ceramah adalah siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan sikap dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

Proses pembelajaran IPA seharusnya menekankan siswa aktif mencari dan menemukan sendiri suatu konsep. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam upaya memperoleh suatu pengetahuan. Proses pembelajaran seharusnya melibatkan siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas mengamati, mengajukan pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat,

**PENGUNAAN METODE INKURI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 094147**

**SIBUNGABUNGA**

Herna Jusnita Samosir

---

mengajukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah, melakukan percobaan, menemukan jawab berdasarkan hasil percobaan dan merumuskan kesimpulan.

Pemilihan metode yang tepat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD adalah metode inkuiri terbimbing (guided inquiry). Wina Sanjaya (2009: 196) mengemukakan bahwa ciri utama dalam penerapan metode inkuiri terbimbing yakni dalam prosesnya lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Metode inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis. Adapun langkah-langkah penerapan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di SD meliputi 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis sederhana, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA. Siswa aktif dalam aktivitas mengamati, mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah dan menulisnya, memilih alat dan bahan, melakukan percobaan berdasarkan langkah kerja yang ditentukan, mencatat data hasil pengamatan, menggambar objek pengamatan/hasil percobaan, menemukan jawaban berdasarkan hasil percobaan dan merumuskan kesimpulan. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan skala aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa berdasarkan observasi pada pertemuan pertama yaitu 68,42% pada pertemuan kedua menjadi 78,61% dan pada pertemuan ketiga menjadi 78,89%. Selain itu, berdasarkan persentase rata-rata aktivitas siswa dalam setiap aspeknya juga menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hasil perhitungan persentase rata-rata aktivitas siswa dapat diamati pada tabel 17. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I telah menunjukkan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu pertemuan pertama sebesar 82 pada pertemuan kedua sebesar 87 dan pada pertemuan ketiga sebesar 84. Aspek aktivitas siswa yang belum tercapai berdasarkan kriteria keberhasilan di siklus 1 yaitu pada aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan. Secara umum dalam penelitian ini kegiatan siswa yang belum meningkat adalah 1) mengajukan pertanyaan, 2) mengemukakan pendapat dalam diskusi, 3) mengajukan rumusan hipotesis sederhana, dan 4) mengemukakan rumusan kesimpulan hasil percobaan. Pada tahap orientasi, seluruh siswa tidak ada satupun yang mengajukan pertanyaan baik mengenai hal-hal yang belum dipahami maupun hal-hal yang ingin siswa ketahui. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran. Siswa cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah. Sebagian besar siswa tidak mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif. Selain itu siswa belum dapat mengajukan rumusan hipotesis sederhana dan mengemukakan rumusan kesimpulan hasil percobaan dengan baik karena belum terbiasa dan merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga guru perlu memberikan bimbingan dalam upaya merumuskan hipotesis sederhana dan merumuskan kesimpulan hasil percobaan.

**PENGUNAAN METODE INKURI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 094147**

**SIBUNGABUNGA**

Herna Jusnita Samosir

---

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian pertemuan pertama, kedua, dan ketiga maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan rencana tindak lanjut pada siklus II. Tindakan yang diputuskan untuk diperbaiki yaitu pada aspek orientasi, merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan.

Gagne dan Brings (Martinis Yamin, 2007: 83) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa adalah dengan memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan peneliti memutuskan untuk melakukan permainan kartu tanya jawab pada tahap orientasi dan pemberian bintang yang ditempel pada lembar prestasi siswa untuk dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa. Pemberian penghargaan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa berdasarkan observasi pada pertemuan pertama yaitu 82,63% pada pertemuan kedua menjadi 86,39% dan pada pertemuan ketiga menjadi 90,79%. Berdasarkan persentase rata-rata aktivitas siswa dalam setiap aspeknya menunjukkan telah tercapainya kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II telah menunjukkan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu pertemuan pertama sebesar 80, pertemuan kedua sebesar 83 dan pada pertemuan ketiga sebesar 87.

Hasil belajar pada siklus II mengenai materi sifat-sifat cahaya mengalami penurunan yaitu dari 84 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan pemahaman guru terhadap konsep materi yang disampaikan cenderung masih kurang dikarenakan guru baru pertama kali mengajar di kelas V. Penguasaan materi memiliki peran yang penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mohammad Saroni (2011: 132) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sangat tergantung pada tingkat penguasaan materi pelajaran oleh guru. Semakin tinggi penguasaan materi, semakin berkualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan. Hal tersebut menyebabkan keberhasilan dalam penyelenggaraan proses belajar. Meskipun demikian, dengan melihat hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus maka guru dan peneliti merasa tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus III. Berdasarkan pembahasan tersebut terbukti bahwa melalui metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian persentase rata-rata aktivitas siswa dan persentase rata-rata dalam setiap aspek aktivitas siswa. Pencapaian aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I menunjukkan rata-rata 68,42% pada pertemuan I, 78,61% pada pertemuan II, dan 78,89% pada pertemuan III. Aspek aktivitas siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu aspek orientasi,

**PENGUNAAN METODE INKURI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 094147**

**SIBUNGABUNGA**  
Herna Jusnita Samosir

---

merumuskan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada aspek tersebut, pada siklus II pencapaian rata-rata aktivitas siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu mencapai rata-rata 82,63% pada pertemuan I, 86,39% pada pertemuan II, dan 90,79% pada pertemuan III.

2. Metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 094147 Sibungabunga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu pada pertemuan I sebesar 82, pada pertemuan II sebesar 87, dan pada pertemuan III sebesar 84. Selanjutnya siklus II yaitu pada pertemuan I sebesar 80, pada pertemuan II sebesar 83, dan pada pertemuan III sebesar 87.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Eko Putro Widoyoko. 2010. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamdani Hamid. 2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung: CIV Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. 1998. Model Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moedjiono. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kaswul Anwar Us dan Hendra Harmi. 2011. Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bandung: Alfabet
- Kemmis, S., and McTaggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press
- Martinis Yamin. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Pres
- Mohammad Saroni. 2011. Personal Branding Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2006. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Patta Bundu. 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD. Jakarta: Depdiknas
- Paul Suparno. 2007. Metodologi Pembelajaran Fisika. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). Perkembangan Siswa. Yogyakarta: UNY Press
- Roestiyah N.K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sri Sulistyorini dan Supartono. 2007. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suharjo. 2006. Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek. Jakarta: Depdiknas

**PENGUNAAN METODE INKURI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 094147  
SIBUNGABUNGA**  
Herna Jusnita Samosir

---

- Suharsimi Arikunto. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Syaiful Sagala. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2010. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta Usman Samatowa. 2011. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks
- Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- W. Gulo. 2004. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo
- Zainal Arifin. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam